

PASAR SENI DI JOGJAKARTA *Preseden Arsitektur Tradisional Jawa*

1.1 LATAR BELAKANG

1.1.1 PENGERTIAN JUDUL

Pasar :

- Tempat transaksi jual beli, bertemunya antara penjual dan pembeli untuk berinteraksi (tempat jual beli barang)¹⁾

Seni :

- Kegiatan rohani manusia yang merefleksikan kenyataan dalam suatu karya yang berkat bentuk dan isinya mempunyai daya tarik untuk membangkitkan pengalaman tertentu.²⁾
- Arti kata 'seni' menurut bahasa sanskerta berarti curahan hati manusia.
- Segala bentuk keindahan yang diciptakan oleh manusia.³⁾

Pasar Seni :

- Tempat yang digunakan untuk mewadahi kegiatan jual beli benda-benda seni dan kerajinan.

Jogjakarta:

- Daerah otonomi setingkat provinsi.
- Jogjakarta berarti Jogja yang karta atau Jogja yang Makmur.⁴⁾

Pasar seni di Jogjakarta:

Bangunan atau kawasan multi fungsi yang di gunakan sebagai tempat untuk mewadahi kegiatan pameran, penjualan benda-benda seni dan kerajinan serta merupakan suatu tempat untuk pertunjukan berbagai kesenian.

1) Poerwadarmanta, W.J.S, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta 1976

2) Ahidat K. Atmaja, Seni Dalam Kepribadian Nasional, Majalah Budaya X/1-2, Januari-Februari, Yogyakarta, 1961

3) Syamsu HR, Gallery Seni Rupa di Yogyakarta 2000, Mengutip, Soelarso, 1974

4) <http://www.pemda-diy.go.id>

Pengertian Sub Judul

Preseden Arsitektur Tradisional Jawa:

*Suatu bentuk Tradisi arsitektur bangunan jawa yang telah ada terlebih dahulu atau telah ada di masa lampau yang dijadikan sebagai panutan untuk pencitraan bangunan pada masa kini.*⁵⁾

PASAR SENI DI JOGJAKARTA

“Preseden Arsitektur Tradisional Jawa”

Dapat diartikan sebagai sebuah bangunan atau kawasan yang berfungsi sebagai wadah atau tempat berpusatnya perdagangan, informasi dan promosi dari hasil-hasil potensi yang dimiliki oleh daerah Jogjakarta. Sekaligus juga mewadahi kegiatan pementasan kesenian-kesenian. Yang didalam perencanaanya memegang langgam arsitektur tradisional jawa sebagai unsur pembentuk utama. Dimana bangunan tersebut masih terletak dikawasan administrasi Jogjakarta.

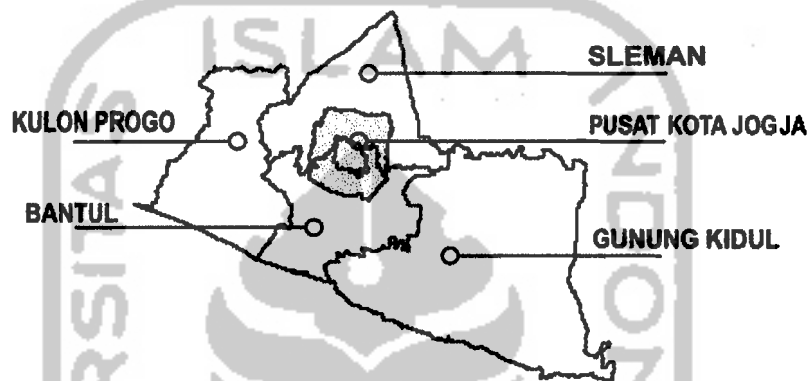
1.1.2 Tinjauan umum tentang Pasar Seni di Jogjakarta.

Semakin maraknya kunjungan wisata di Jogjakarta pada th.1999 sampai th. 2005 sangat mendukung perkembangan sektor pariwisata di kota ini. Potensi perkembangan wisata tersebut dimanfaatkan sebagai sarana mempromosikan hasil karya para seniman serta perajin daerah dari Jogjakarta dan sekitarnya. Banyaknya Gallery seni maupun Artshop di Jogjakarta merupakan salah satu wujud perkembangan seni dan kerajinan yang mengarah ke sektor pariwisata. Artshop di Jogjakarta berjumlah sekitar 70 yang semuanya memasarkan benda-benda seni, tradisional maupun barang-barang antik.⁶⁾

5) Firman Sayekti, Gallery Batik di Jogjakarta/TA/UII/2005,
6) www.jogja.info/handycraft/kerajinan.html

Banyaknya kunjungan wisata ke gallery maupun artshop dikawasan Malioboro, kerajinan perak di Kota Gede dan beberapa gallery seni lain di Jogjakarta (Purna budaya, bentara budaya, museum Affandi, Gallery Amri Yahya, Gallery Kartika Affandi, Supto Hudoyo, Arthia Gallery, Gallery Cemeti, dll) menunjukkan bahwa sektor wisata Jogjakarta didukung juga oleh keberadaan gallery dan pusat pertunjukan kesenian.

1.1.3 Potensi dan Kebutuhan akan Pasar seni di Jogjakarta.



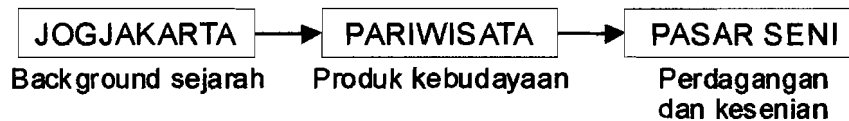
Gambar 1.1 Pusat Kota Jogjakarta
 Sumber : YUDP Triple A, Pemerintah Prop. DIY

Jogjakarta juga menyandang banyak predikat dan dianggap mempunyai nilai lebih diantara daerah lain. Yaitu sebagai kota pariwisata, kota budaya, kota pendidikan, kota gudeng, kota perjuangan dan lain-lain. Dan yang paling melekat dari predikat-predikat tersebut adalah keberadaan kota Jogjakarta sebagai kota pariwisata setelah pulau bali.

Tahun	Wisatawan	Obyek Wisata	Museum	Tempat Rekreasi & Hiburan	Jumlah
1998	Asing	4,41%	5,43%	12,38%	4,97%
	Domestik	95,59%	94,57%	87,62%	95,03%
	Jumlah	3.017.653	548.931	195.530	3.762.114
1999	Asing	4,39%	8,43%	6,96%	5,44%
	Domestik	95,61%	91,57%	93,04%	94,56%
	Jumlah	3.745.885	1.149.957	313.607	5.209.449
2000	Asing	6,03%	5,01%	11,04%	6,04%
	Domestik	93,97%	94,99%	88,96%	93,96%
	Jumlah	4.589.407	1.145.829	248.458	5.933.694

Wisatawan Berdasarkan Lokasi Tujuan
 Sumber: YUDP Triple A, Pemerintah DIY.
 Propinsi D.I. Yogyakarta Dalam Angka (BPS Yogyakarta)2002

Dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisata dari tahun ketahun sekitar 1%, merupakan suatu potensi bagi sektor perdagangan yang dalam hal ini adalah perdagangan benda-benda seni dan kerajinan.



Sumber: Analisis

1.1.4 Tinjauan umum produk benda seni dan kerajinan di Jogjakarta.

Di Indonesia Jogjakarta merupakan daerah tujuan wisata terbesar kedua setelah Pulau Bali. Mempunyai berbagai jenis kerajinan tradisional, untuk lebih detailnya Jogjakarta mempunyai 14 produk unggulan yang diperdagangkan.

No	Produk unggulan	No	Produk unggulan
1	Kerajinan batik	8	Kerajinan Anyaman Pandan
2	Tekstil	9	Kerajinan Anyaman Bambu
3	Garmen	10	Kerajinan Kulit
4	Kerajinan Perak	11	Sarung Tangan
5	Kerajinan Kayu	12	Kulit Disamak
6	Mebel/ Furniture	13	Kerajinan Gerabah
7	Kerajinan Batu Putih	14	Jamur Merang dalam Kaleng

Sumber: <http://www.pemda-diy.go.id/berita/mod.php>

Adapun sentra industri yang terdapat di DIY yaitu:

No	Kerajinan	Lokasi industri
1	Perak/ Silver	Kecamatan kotagede, Kota Jogjakarta
2	Batik	Desa Wijirejo dan Wukirsari, kab Bantul
3	Kerajinan Kayu/ Woodcraft	Kerajinan Kayu Putat, Gunungkidul Kerajinan Kayu Pucung, Bantul Kerajinan Kayu Pajangan, Bantul
4	Pakaian Jadi/ Garment	Mlangi, Kab. Sleman Purbayan, Kotagede, Yogyakarta Imogiri, Kab Bantul
5	Anyaman/ Platted Material	Moyudan, Kab. Sleman Minggir, Kab. Sleman Muntuk, Kab. Bantul
6	Kerajinan Gerabah	Kasongan, Kab. Bantul Pundong, Kab. Bantul

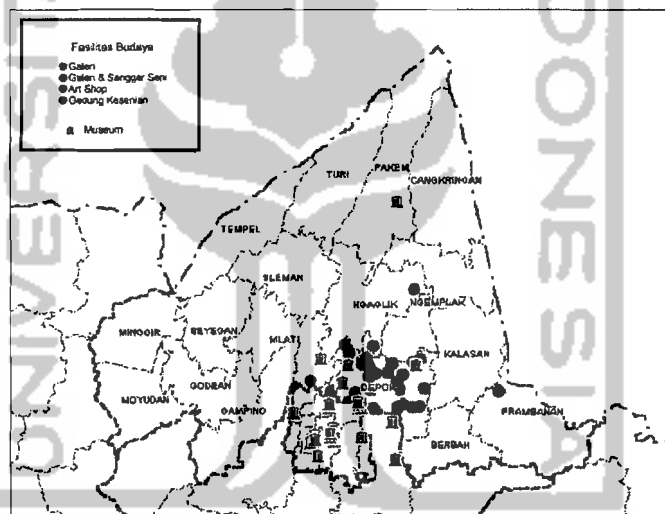
Sumber: <http://www.pemda-diy.go.id/berita/mod.php>

Dengan banyaknya produk unggulan kerajinan di Jogjakarta, dan sebaran lokasi industri yang kedaerahan maka situasi ini merupakan

peluang yang harus diwadahi dalam suatu wadah bangunan atau wilayah pasar seni, sehingga para produsen atau konsumen benda seni dan kerajinan akan terkumpul dalam suatu wadah pasar seni dan pada akhirnya akan mempermudah aktifitas informasi, pameran, pementasan, maupun jual beli.

1.1.5 Tinjauan umum kebutuhan pasar seni

Disamping mewadahi aktifitas jual beli benda seni dan kerajinan pasar seni juga akan mewadahi aktifitas kesenian, ritual dan tradisi yang diwujudkan dalam sebuah area pertunjukan yang didalamnya merupakan tempat penyaluran ekspresi seniman-seniman yang bisa berupa pertunjukan musikal, theater dan lain-lain.



Gambar 1.2 Peta sebaran fasilitas seni budaya di Jogjakarta
Sumber : YUDP Triple A, Pemerintah Prop. DIY

Dari sebaran fasilitas seni budaya diatas dapat disimpulkan bahwa di jogjakarta banyak terdapat fasilitas seni budaya (gallery, art shop dan gedung kesenian) namun lokasinya cenderung tersebar sehingga pencapaiannya menemui banyak kesulitan. Dengan keadaan tersebut maka dipandang perlu adanya pasar seni sehingga dapat memfasilitasi kegiatan seni di jogjakarta secara terpusat yang dapat menampung aktifitas jual-beli benda seni maupun apresiasi kesenian tradisional kota jogjakarta.

1.2 PERMASALAHAN

1.2.1 Permasalahan Umum

Permasalahan umum adalah bagaimana merancang suatu bangunan atau kawasan pasar seni melalui pendekatan *Preseden Arsitektur Tradisional Jawa*

1.2.2 Permasalahan Khusus

Bagaimana merancang suatu bangunan atau kawasan pasar seni yang dapat menampilkan/ mewadahi unsur fungsional sekaligus pencitraan bangunan dalam satu paket pusat pameran dan penjualan serta pusat pertunjukan kesenian melalui pendekatan yang diambil dari unsur-unsur pokok yang terkandung dalam langgam arsitektur Jawa.

1.3 TUJUAN DAN SASARAN

1.3.1 Tujuan

- Mendapatkan suatu tempat atau wadah aktifitas informasi, pameran, maupun jual beli benda seni dan kerajinan di Jogjakarta.
- Mendapatkan suatu tempat atau wadah penyaluran apresiasi seniman di Jogjakarta melalui sebuah area pertunjukan kesenian.
- Meningkatkan apresiasi seni masyarakat Jogjakarta.

1.3.2 Sasaran

Menyusun konsep dasar perancangan Pasar Seni di Jogjakarta yang dapat mewadahi aktifitas atau kegiatan yang ada didalamnya dengan menggali langgam-langgam Arsitektur Tradisional Jawa sebagai panutan dan dasar perumusan perencanaanya.